



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI **PROGRAM PETERNAK TANGGUH**

Dr. Dedi, M.Ag.
Muhammad Abduh, M.H.I, CM.
Dr. Dede Aji Mardani, M.E.Sy.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternak Tangguh

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternak Tangguh

**Dr. Dedi, M.Ag.
Muhammad Abduh, M.H.I, CM.
Dr. Dede Aji Mardani, M.E.Sy.**



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternak Tangguh

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Dedi, M.Ag.
Muhammad Abduh, M.H.I, CM.
Dr. Dede Aji Mardani, M.E.Sy.

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Maret 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-456-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SAMBUTAN

KETUA LPPM IAI TASIKMALAYA

Assalamualiakum wr wb,

Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunianya buku ini telah ada dihadapan para pembaca yang budiaman. Kami dengan bangga mempersembahkan buku terbaru kami yang berjudul Pemberdayaan kampung Ternak untuk pembangunan Desa yang berkelanjutan Buku ini adalah hasil kerja keras dari penulis dan tim penerbit kami, dan kami sangat senang bisa membagikannya dengan Anda.

Buku ini mengulas tentang potensi yang besar di masyarakat kota Tasikmalaya khususnya di daerah Ciangir, dimana ada komunitas masyarakat yang telah bekerja sama dengan lembaga filantropi dalam memelihara dan memberdayakan masyarakat dengan konsep bagi hasil untuk peternakan domba, misi dari pengabdian ini adalah memberdayakan masyarakat sekitar yang tadinya tidak memiliki domba seiring menjadi lebih berdaya, bahkan sampai memiliki domba secara mandiri. Kami yakin bahwa buku ini akan menjadi sumber pengetahuan yang berguna dan menginspirasi bagi pembaca kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Tanpa dukungan mereka, buku ini tidak akan terwujud. Kami berharap bahwa Anda menikmati membaca buku ini sebanyak kami menikmati menerbitkannya. Silakan jangan ragu untuk memberikan

umpan balik Anda tentang buku ini. Kami akan senang mendengarnya.

Terima kasih atas perhatian Anda dan semoga buku ini memberikan manfaat bagi Anda.

Salam hangat,

[Dr. Dede Aji Mardani, M.E.Sy]

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa penulis panjatkan, karena laporan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternak Tangguh dengan Model Participatory Learning and Action (PLA) dapat diselesaikan. Kegiatan ini merupakan salah satu implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan ini menuliskan tentang pendahuluan, tujuan dan manfaat, pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan serta simpulan dan saran.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Team Pelaksana Kegiatan, Masyarakat Dusun Ciangir, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Tasikmalaya.

Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis perlukan, demi kesempurnaan laporan ini.

Tasikmalaya, 25 Desember 2022



Pengabdi

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA LPPM IAI TASIKMALAYA.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN	1
A. Konsep-konsep Pembangunan.....	1
B. Konsep Pemberdayaan.....	2
C. Pelaku-pelaku Pembangunan	3
D. Keahlian Manajemen	4
E. Manajemen Masyarakat Berbasis Ketahanan Pernakan	6
F. Peningkatan kapasitas.....	6
BAB II PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN.....	8
A. Pemberdayaan Masyarakat	8
B. Menggali potensi Masyarakat.....	12
C. Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Nasional	12
D. Pembangunan Desa.....	15
E. Pertumbuhan Ekonomi Dengan Peternakan.....	17
F. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Peternakan.....	19
G. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan.....	20
H. Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa	22

I. Pembangunan Desa yang berkelanjutan	24
BAB III PEMBERDAYAAN SEBAGAI PROSES MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI NASIONAL	26
A. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat	26
B. Tujuan Pembangunan berkelanjutan	28
C. Partisipasi	30
D. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	32
BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PETERNAKAN.....	39
A. Pembangunan Berbasis Pemberdayaan.....	40
B. Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.....	42
C. Pembangunan Desa Yang Berkelanjutan.....	44
BAB V PEMBERDAYAAN SEBAGAI PROSES PEMBANGUNAN	46
A. Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat	46
B. Pengertian Partisipasi	50
C. Ruang Lingkup Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa	52
D. Masalah-masalah Partisipasi Masyarakat	59
BAB VI PRINSIP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	63
A. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	63
B. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	65
C. Lingkup Dan Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	66

BAB VII METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	71
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB 1

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN

A. Konsep-konsep Pembangunan

Pembangunan adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan banyak dimensi, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ada banyak konsep yang terkait dengan pembangunan, dan di bawah ini ada beberapa konsep kunci yang sering diperbincangkan (Suparmoko, 2020):

1. **Pertumbuhan ekonomi:** Konsep ini mengacu pada peningkatan tingkat produksi dan pendapatan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu tujuan utama pembangunan, karena dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. **Pembangunan manusia:** Konsep ini mengacu pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk kesehatan, pendidikan, dan akses ke layanan dasar seperti air bersih dan sanitasi. Pembangunan manusia menekankan pentingnya memperhatikan dimensi manusia dalam proses pembangunan.
3. **Keadilan sosial:** Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan kesetaraan dalam masyarakat. Keadilan sosial mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat

memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.

4. Keberlanjutan: Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan adalah pembangunan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dan masa depan.
5. Partisipasi masyarakat: Konsep ini menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai cara untuk memastikan bahwa kepentingan dan kebutuhan masyarakat terwakili dalam proses pembangunan.

B. Konsep Pemberdayaan

Konsep ini mengacu pada upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengambil keputusan dan mengambil kendali atas proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dianggap sebagai cara untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembangunan.

Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa pembangunan bukan hanya tentang peningkatan ekonomi semata, tetapi juga melibatkan banyak dimensi lainnya. Oleh karena itu, pembangunan yang berhasil harus memperhatikan berbagai aspek tersebut secara seimbang dan berkelanjutan.

C. Pelaku-pelaku Pembangunan

Pelaku-pelaku pembangunan adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pembangunan suatu negara atau daerah. Ada beberapa pelaku penting dalam pembangunan, di antaranya (Arfianto & Balahmar, 2014):

1. **Pemerintah:** Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Pemerintah bertanggung jawab untuk membuat kebijakan dan mengelola sumber daya negara untuk mencapai tujuan pembangunan. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
2. **Sektor swasta:** Sektor swasta juga merupakan pelaku penting dalam pembangunan. Sektor swasta dapat memberikan investasi dan menciptakan lapangan kerja. Perusahaan juga dapat membantu meningkatkan teknologi dan inovasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.
3. **Masyarakat** juga dapat membantu dalam pelaksanaan program pembangunan melalui partisipasi dalam kelompok masyarakat atau organisasi nirlaba.
4. **Lembaga internasional:** Lembaga internasional seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional, dan organisasi lainnya juga dapat menjadi pelaku pembangunan. Lembaga internasional dapat memberikan pinjaman dan bantuan untuk membantu negara dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

5. Media: Media juga dapat menjadi pelaku pembangunan. Media memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan memobilisasi masyarakat dalam mendukung pembangunan. Media juga dapat membantu memonitor dan mengevaluasi program pembangunan, serta memberikan masukan dan kritik yang diperlukan.
6. Organisasi masyarakat sipil: Organisasi masyarakat sipil seperti LSM dan kelompok advokasi juga dapat menjadi pelaku pembangunan. Organisasi masyarakat sipil dapat membantu memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan. Organisasi masyarakat sipil juga dapat memberikan dukungan teknis dan advokasi untuk memperkuat kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pelaku-pelaku pembangunan tersebut memiliki peran yang berbeda namun saling terkait dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

D. Keahlian Manajemen

Keahlian manajemen adalah keterampilan untuk mengelola dan memimpin organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Rizal, 2020). Beberapa keahlian manajemen yang penting antara lain:

1. Perencanaan: Kemampuan merencanakan dan mengatur sumber daya yang tersedia untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup kemampuan membuat rencana jangka panjang dan jangka pendek, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian: Kemampuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang ada, termasuk manusia, keuangan, dan material, untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menetapkan struktur organisasi yang efektif, mengelola tim, dan memotivasi karyawan.
3. Pengarahan: Kemampuan untuk memberikan arahan dan memotivasi karyawan agar mencapai tujuan organisasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, membimbing karyawan, dan memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama.
4. Pengawasan: Kemampuan untuk memonitor kinerja organisasi dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memonitor kinerja karyawan dan tim, menganalisis data, dan mengambil tindakan untuk memperbaiki kinerja organisasi jika dibutuhkan.
1. Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan semua anggota organisasi,

E. Manajemen Masyarakat Berbasis Ketahanan Pernakan

Manajemen masyarakat berbasis ketahanan peternakan adalah suatu pendekatan manajemen yang menekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk menghadapi dan mengatasi tantangan dalam bidang peternakan, seperti keterbatasan sumber daya, bencana alam, dan perubahan iklim(Aji & Rosyad, 2020b; Prawoto, 2012). Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketahanan peternakan dan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan.

Beberapa prinsip manajemen masyarakat berbasis ketahanan peternakan yang penting meliputi:

1. Partisipasi masyarakat: Masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini akan memastikan bahwa program yang dilaksanakan memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.
2. Kemitraan: Kemitraan dengan pemerintah, sektor swasta, LSM, dan lembaga akademik sangat penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat. Kemitraan juga dapat membantu dalam menciptakan akses ke sumber daya yang dibutuhkan.

F. Peningkatan kapasitas

Dalam meningkatkan kapasitas keahlian sumber daya manusia maka perlu dilakukan peningkatan kapasitas(Aji & Rosyad, 2020a) diantaranya adalah

1. Peningkatan kapasitas: Peningkatan kapasitas masyarakat, termasuk keterampilan dan pengetahuan dalam manajemen peternakan, teknologi, dan inovasi, sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Keterpaduan: Program harus keterpaduan dan melibatkan semua sektor yang terkait dengan peternakan, seperti pertanian, lingkungan, kesehatan, dan infrastruktur.
2. Pengembangan kebijakan: Pengembangan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan peternakan dan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen masyarakat berbasis ketahanan peternakan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penyediaan pelatihan, pembangunan infrastruktur, pendampingan dan konsultasi, promosi teknologi inovatif, penguatan jaringan sosial, dan kegiatan pengembangan usaha peternakan. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya, sehingga dapat meningkatkan ketahanan peternakan dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

BAB II

PEMBANGUNAN BERBASIS PEMBERDAYAAN

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka sendiri, dengan tujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, namun juga mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta membantu masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan jasa yang dibutuhkan. Program pemberdayaan masyarakat biasanya dilakukan oleh pemerintah, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, atau lembaga internasional. Beberapa contoh program pemberdayaan masyarakat antara lain program pelatihan keterampilan, program pengembangan usaha mikro, program pemberian bantuan modal usaha, program pengembangan infrastruktur, dan program penguatan organisasi masyarakat (Mardani, 2020, 2022).

Dengan pemberdayaan masyarakat, diharapkan masyarakat akan lebih mandiri dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kebutuhan hidupnya, serta dapat

berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan daerah dan negara. Pemberdayaan memadukan pertumbuhan dan pemerataan adalah sebuah konsep pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan, sambil menjaga agar kesenjangan sosial dan ekonomi tidak semakin melebar. Konsep ini mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tinggi saja tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan yang merata di seluruh lapisan masyarakat.

Pemberdayaan memadukan pertumbuhan dan pemerataan mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan akses dan kesempatan bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan perlindungan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan. Dalam pemberdayaan memadukan pertumbuhan dan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan tidak dipandang sebagai dua hal yang saling bertentangan, namun saling mendukung. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menciptakan peluang kerja, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, pemerataan akses dan kesempatan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya beli masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dalam konsep pemberdayaan memadukan pertumbuhan dan pemerataan, peran pemerintah sangat penting dalam menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung terciptanya